

PENDAMPINGAN PEMBUATAN BUSY BOOK UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Olyvia Revalita Candraloka¹⁾, Ari Purnomo Endah Aflahani²⁾, Laili Maulida³⁾, Fatimatu Zahroh⁴⁾,
Irens Aminina⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nahdhatul Ulama Jepara

olyviarevalita@unisnu.ac.id*, ape.aflahani@unisnu.ac.id, lailimaulidaeroni4@gmail.com,
fatimonly99@gmail.com, irenanina11@gmail.com

Abstract

Motor skills are very important for early childhood. However, some of students at POS PAUD Giri Sentana got difficulties in getting the fine motor related to daily activities such as tying shoelaces, buttoning clothes, etc. The school doesn't provide the media to support fine motor skill. In addition, there are lacks of teachers' creativity to stimulate students' fine motor skill. Teachers have not found effective ways or strategies to encourage fine motor development. It aims to enhance the teachers' skill of POS PAUD Giri Sentana in creating busy books in order to stimulate students' motor skill. T. The method of this partnership includes giving motivation, training, mentoring, and evaluation. This service was carried out by 2 lecturers and 3 students. The result of this activity is that the teachers are able to produce busy books skillfully so that they can be used in the learning process.

Keywords: learning media, busy book, motoric

Abstrak

Kemampuan motorik sangat penting bagi anak usia dini. Namun, sebagian siswa POS PAUD Giri Sentana mengalami kesulitan motoric halus terkait aktivitas sehari-hari seperti mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, dll. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya media penunjang perkembangan motoric halus di sekolah. Selain itu, guru kurang memiliki kreativitas untuk menstimulasi perkembangan motoric halus siswa. Guru belum menemukan cara atau strategi efektif untuk mendorong perkembangan motoric halus. Tujuan dari kegiatan kemitraan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru POS PAUD Giri Sentana dalam membuat busy book untuk menstimulasi motorik siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi motivasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pengabdian ini dilaksanakan oleh 2 dosen dan 3 mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini adalah guru dapat membuat busy book secara terampil sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: media pembelajaran, busy book, motorik.

1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran bagi siswa PAUD. Media yang bisa digunakan berupa media visual, audio. Media pembelajaran pada POS PAUD Giri Sentana didominasi media visual

berupa gambar dengan aktivitas kegiatan pada proses pembelajaran yaitu mewarnai, menempel, meronce, meronce, melipat, dan membuat garis di buku kotak. Pembelajaran lebih menitik beratkan pada pembelajaran visual dan motorik kasar.



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran mewarnai

Selain itu, sebagai alternative media pembelajaran, siswa diminta untuk membuat media sendiri seperti melipat kertas koran menjadi bentuk kapal, membuat mainan dengan memanfaatkan bahan alam sekitar seperti pohon pisang. Namun pada praktiknya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam motorik halus. Motorik halus dan sensorik merupakan perkembangan yang harus di kuasai oleh anak usia dini. Untuk menunjang perkembangan motoric dan sensorik diperlukan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak [1].

Kemampuan motorik halus sangat penting sebagai dasar untuk membantu pengembangan kemampuan kognitif, aktivitas fisik, dan kemampuan menulis [2], [3], [1]. Standar kemampuan motorik halus pada anak usia dini meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari tangan [4]. Siswa belum bisa mandiri dalam melipat dan menggunting kertas. Siswa harus dibantu oleh guru untuk melakukan aktivitas tersebut. Demikian juga pada pembuatan mainan dari pohon pisang, sebagian besar siswa tidak mampu menyusun dan menempel potongan pohon pisang. Kurangnya kemampuan motoric halus lainnya ditunjukkan pada keterbatasan sebagian besar siswa dalam mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, dll. Motivasi dan semangat siswa dalam melakukan dan penyelesaian kegiatan-kegiatan tersebut kurang.

Salah satu program pengembangan dan muatan pembelajaran kurikulum di Pos PAUD Giri Sentani adalah aspek bahasa. Pada aspek ini, siswa diharapkan mampu memahami dan menunjukkan bahasa reseptif. Pada pembelajaran bahasa juga diperkenalkan

bahasa asing, salah satunya adalah bahasa inggris. Bahasa asing perlu diperkenalkan kepada anak sedini mungkin untuk bisa berkomunikasi dalam dunia global [5]

Strategi pembelajaran bahasa inggris di Pos PAUD Giri Sentani berupa ceramah, tanya jawab, dan bercerita. Pembelajaran cenderung menggunakan *teacher-centered learning* dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, siswa mendengarkan penyampaian materi atau cerita dan menjawab pertanyaan dari guru. Metode bercerita digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan verbal atau komunikasi. Strategi lain yang diterapkan adalah gerak tubuh dengan bantuan lagu untuk mendorong kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Namun guru hanya mengenalkan secara sekilas tentang kosakata bahasa inggris. Pengenalan tidak diterapkan dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. Pengenalan bahasa inggris perlu dikenalkan sedini mungkin untuk membekali siswa dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengenalan bahasa asing tidak mengganggu perkembangan bahasa anak karena mereka mampu memahami kosakata sebelum dapat berbicara dengan lancar [6].

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan mitra adalah pada aspek ekonomi dan aspek sumber daya manusia. Pada aspek ekonomi, adanya keterbatasan media pembelajaran dalam menunjang perkembangan siswa usia dini. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan latar belakang sekolah yang baru berdiri 2 tahun sehingga belum maksimal dalam pengadaan APE maupun media pembelajaran. Media pembelajaran yang ada sebatas media visual seperti gambar, flashcard. Seyogyanya sekolah memfasilitasi siswa dalam perkembangan tidak hanya visual, namun pada aspek lain seperti kemampuan motoric, sensorik, dan verbal.

Permasalahan kedua yaitu pada aspek sumber daya manusia. Guru sebagai tenaga pengajar kurang memiliki kreativitas untuk

menstimulasi perkembangan motoric halus dan sensorik pada siswa. Guru belum menemukan cara atau strategi efektif untuk mendorong perkembangan motoric halus dan sensorik. Selain itu tidak tersedianya media penunjang perkembangan motoric halus di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusinya adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru POS PAUD Giri Sentana dalam membuat *busy book*.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan beberapa tahap meliputi solusi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan: 1) penyampaian motivasi tentang kemampuan motoric 2) pelatihan konsep penyampaian materi melalui busy book. Setelah itu, peserta membuat busy book secara berkelompok menggunakan bahan yang telah disediakan. Kegiatan pelatihan mampu mendorong guru PAUD untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dengan menggunakan metode dan media yang inovatif [7].

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan yang dilakukan secara berkelompok didampingi oleh tim pengabdian dalam pembuatan konsep materi, pembuatan busy book. Tahap evaluasi meliputi kegiatan FGD tentang respon kepuasan peserta terhadap program pengabdian, monitoring penerapan penggunaan busy book dan FGD evaluasi respon pengguna tentang efektifitas busy book dalam proses pembelajaran.

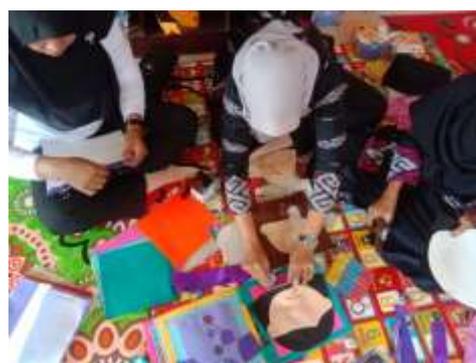
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian motivasi disampaikan oleh tim pengabdian. Materi motivasi tentang pentingnya stimulasi kemampuan motoric bagi anak usia dini. Motorik halus dan kasar berpengaruh pada aktivitas lain pada pembelajaran seperti menulis dan sebagainya.



Gambar 2. Penyampaian motivasi

Pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan Busy Book. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian alat dan bahan yang digunakan dalam membuat *Audio Busy Book*, serta prosedur pembuatan media. Bahan yang digunakan untuk membuat busy book berupa kain flannel, kertas karton, berbagai jenis kancing, zipper, snaps, squeeze buckle, benang wol, mata mainan, lem tembak, Velcro, dan beberapa aksesoris lainnya. Sedangkan alat yang digunakan yaitu alat/pistol tembak, gunting, pen.



Gambar 3. Pelatihan busy book

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan pembuatan *busy book*. Mitra membuat audio busy book secara berkelompok yang didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan diawali dengan pemotongan kertas karton dan kain flannel. Langkah selanjutnya adalah memotong berbagai macam bentuk sesuai dengan tema dan konten. Berikutnya, kain flannel yang sudah dipola dilem menggunakan lem

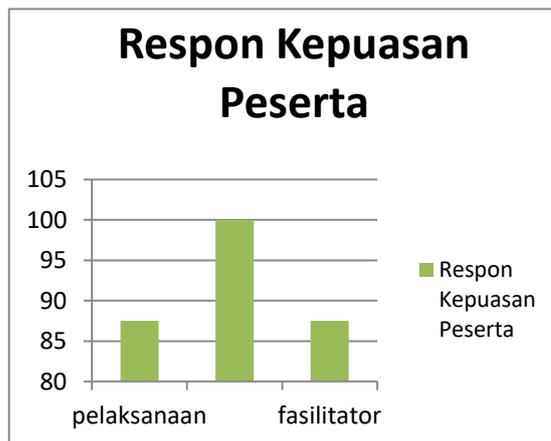
tembak. Mitra terlihat antusias dan semangat untuk membuat *Busy Book* dengan beberapa tema.



Gambar 4. Pendampingan pembuatan busy book

Kegiatan terakhir yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi berupa FGD (*Focus Group Discussion*) mengenai pembuatan dan penerapan Busy Book. FGD diikuti oleh Kepala POS PAUD Giri Sentana, Guru POS PAUD Giri Sentana, dan Bunda PAUD Sowan Kidul. Hasil dari FGD adalah diharapkan ada tindak lanjut kegiatan berupa inovasi busy book yang dilengkapi dengan tutorial penggunaan busy book bagi guru atau orang tua siswa.

Hasil respon kepuasan peserta sejumlah 8 responden menunjukkan pada aspek pelaksanaan 87,5% menilai sangat baik. Aspek pelaksanaan meliputi keefektifan rangkaian pelatihan, keefektifan rangkaian pendampingan, dan kelengkapan sarana selama pelaksanaan pelatihan serta pendampingan. Pada aspek materi, 100% menilai sangat baik. Aspek materi meliputi kedalaman materi yang disampaikan, materi sesuai yang dibutuhkan mitra, dan kebermanfaatan materi untuk guru. Pada aspek fasilitator, 87,5 % menilai sangat baik. Aspek fasilitator meliputi kejelasan dalam penyampaian materi, dan kesesuaian keahlian fasilitator dengan materi yang disampaikan. Secara ringkas prosentase hasil respon kepuasan peserta sebagaimana pada gambar 4.



Gambar 5. Respon Kepuasan Peserta

Berdasarkan deskripsi hasil respon kepuasan peserta di atas dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini memiliki manfaat sesuai kebutuhan pihak mitra dan mitra puas terhadap pelaksanaan program kemitraan ini. Selanjutnya tim pengabdian mengarahkan mitra untuk menerapkan busy book pada proses pembelajaran di kelas.

5. KESIMPULAN

Mitra guru POS PAUD Giri Sentana mengikuti dengan aktif rangkaian kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan mulai tahap sosialisasi, pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan membuat *busy book* adalah: 1) Menentukan tema atau konsep; 2) membuat busy book. Peserta berhasil membuat *busy book* secara berkelompok dengan berbagai tema, serta praktik menerapkannya sebagai alat peraga edukatif pada proses pembelajaran pada POS PAUD Giri Sentana. Hasil evaluasi program pada aspek respon kepuasan peserta tentang pelaksanaan PKM menunjukkan 87,5% peserta menilai sangat baik. Pada aspek materi, 100% menilai sangat baik, dan 87,5 % menilai sangat baik pada aspek fasilitator. Hal itu menunjukkan peserta puas akan program pengabdian yang dilaksanakan di POS PAUD Giri Sentana.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unisnu Jepara yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan program kemitraan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru POS PAUD Giri Sentana Jepara.

7. REFERENSI

- [1] Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190-195.
- [2] Pienaar, A. E., Barhorst, R., & Twisk, J. W. R. (2014). Relationships between academic performance, SES school type and perceptual-motor skills in first grade South African learners: NW-CHILD study. *Child: Care, Health and Development*, 40(3), 370-378. <https://doi.org/10.1111/cch.12059>
- [3] Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cliff, D. P., Barnett, L. M., & Okely, A. D. (2010). Fundamental movement skills in children and adolescents: Review of associated health benefits. *Sports Medicine*, 40(12), 1019-1035. <https://doi.org/10.2165/11536850-000000000-00000>
- [4] Pujimahanani, C., Handoko, P., Wijaya, K., Choiron, A., & Setiawan, W. (2022). PENGAYAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS MELALUI MULTIMEDIA VIDIO DI PESANTREN BISMAR AL-MUSTAQIN SURABAYA. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 22-28.
- [5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [6] Harun, C. A. (2014). Pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini versus budaya lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- [7] Vitriana, B., & Gustina, L. H. (2023). PELATIHAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK PAUD DI KOTA BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 92-96.